

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK MELATIH KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B

Neng Anggraeni¹, Ema Aprianti²

¹TK Al - Fatah, Bandung

²IKIP Siliwangi Bandung, Jalan Terusan Jendral Sudirman

¹nenganggaraeni706@gmail.com, ²ema-aprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Early childhood usually develops their social activities by playing using games or media to support social activities with their friends. These activities can be obtained through traditional games. Many traditional games can stimulate children's social activities. Traditional types of games that can be applied are through clogs. The purpose of implementing this game is to train the child's emotional social abilities. The method chosen was classroom action research. Data obtained through interviews, observations, documentation studies. The subjects in the study were 20 children. Data analysis using descriptive analysis based on data in the field. Data obtained in two cycles with four meetings. Each cycle consists of two meetings. The results of the study in cycle one obtained 66%, while in the second cycle data obtained 96%, thus there was a significant increase in the application of traditional clogs learning. Based on the data in the two cycles, it can be concluded that this study found that training children's social-emotional intelligence, one of which is through the traditional game of clogs.

Keywords: Traditional Clogs Games, Children's Social Emocial

ABSTRAK

Anak usia dini biasanya mengembangkan aktivitas sosialnya dengan bermain menggunakan permainan atau media untuk menunjang aktivitas sosial bersama teman-temannya. Aktivitas tersebut dapat diperoleh melalui permainan tradisional. Banyak permainan tradisional yang dapat menstimulus aktivitas sosial anak. Di luar jenis permainan tradisional yang dapat diterapkan adalah melalui bakiak. Tujuan penerapan permainan ini adalah untuk melatih kemampuan sosial emosional anak. Metode yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi. Subyek dalam penelitian adalah sebanyak 20 orang anak. Analisis data dengan menggunakan deskriptif analisis berdasarkan data di lapangan. Data diperoleh dalam dua siklus dengan empat pertemuan. Setiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian pada siklus satu diperoleh 66%, sementara pada siklus kedua diperoleh data sebesar 96%, dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran permainan tradisional bakiak. Berdasarkan data pada kedua siklus tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini diperoleh bahwa melatih kecerdasan sosial emosional anak salah satunya adalah melalui permainan tradisional bakiak.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Bakiak, Sosial Emosial Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan yang paling mendasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana pendidikan ini bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini, memberi kesempatan kepada anak untuk

mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah aspek perkembangan keterampilan sosial karena secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (Suyadi, 2014, hlm. 2). Anak-anak usia dini atau prasekolah biasanya mengembangkan aktivitas sosialnya dengan bermain menggunakan permainan atau media untuk menunjang aktivitas sosial bersama teman-temannya.

Namun sebagian orang tua dan guru memandang bahwa bermain adalah kegiatan sia-sia dan melelahkan sehingga menghambat proses belajar. Di sini orang tua dan guru harus dapat memilah dan memilih permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan sosialnya. Serta kemajuan teknologi di jaman yang canggih ini semakin pesat ternyata sangat mempengaruhi aktivitas bermain anak.

Untuk memperkuat aspek perkembangan sosial perlu diterapkannya sebuah permainan. Permainan yang dipakai berjenis permainan nasional yang terdiri dari berbagai permainan tradisional agar anak tetap dalam lingkungan kebudayaan bangsanya.

Setiap bentuk permainan merupakan hak anak, namun tentu memiliki syarat, misalnya tidak berbahaya, sukarela meningkatkan kemampuan eksplorasi anak dan interaksi sosial, mendukung kemampuan emosional, atau dengan kata lain mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Saputra & Ekawati, 2017, hlm. 51). Dibandingkan dengan adanya gadget, gawai, playstation, dan lain-lain, anak lebih berkembang secara sosial dengan permainan tradisional. Permainan tradisional yaitu permainan sederhana namun memberikan manfaat luar biasa, (Nurhayati, 2012, hlm. 40).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan alasan melalui permasalahan yang paling mendasar di lapangan adalah anak belum mengetahui tentang permainan tradisional dibandingkan permainan modern.

Hal ini disebabkan zaman modern saat ini anak jarang atau bahkan tidak mengetahui keberadaan permainan tradisional. Gurupun masih kurangnya memahami manfaat permainan tradisional sebagai wadah untuk mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya pada aspek perkembangan keterampilan sosial. Permainan yang dapat dikembangkan dalam hal ini adalah permainan tradisional bakiak. Mengapa hal ini perlu diterapkan di anak, disebabkan adanya permasalahan sosial, dimana masih ada anak yang cenderung menarik diri untuk bermain bersama teman-temannya, tidak mau berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang lain, suka mengganggu anak lain dan cenderung agresif.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti, maka dari itulah penulis menawarkan permainan yang dapat menunjang aspek perkembangan keterampilan sosial anak dengan menggunakan permainan tradisional bakiak agar anak dapat mengenal kebudayaannya sendiri melalui permainan tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dan memperbaiki kualitas pembelajaran dan melakukan penelitian dengan judul “penerapan permainan tradisional Bakiak untuk melatih kemampuan sosial emosional anak”.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK), atau *action research*. Menggun-

nakan metode ini bertujuan untuk memberikan solusi, perbaikan atau peningkatan dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Hendriana dan Afrilianto (2017, hlm.37) PTK adalah suatu bentuk kegiatan dalam penelitian yang mempunyai sifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktek belajar dikelas secara professional.

Desain penelitian menggunakan spiral, seperti diungkapkan Kemmis dan Taggart (2010, hlm. 17) penelitian tindakan terdiri dari rencana (*planning*), bertindak (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 orang. Proses pengumpulan data yaitu dengan observasi kepada anak selama pembelajaran berlangsung dan wawancara kepada guru.

Observasi ini memiliki tujuan untuk mengamati aktivitas anak dan kinerja guru dalam PBM, apakah kegiatan pembelajaran tersebut telah berjalan sesuai perencanaan atau tidak?. Kemudian melakukan wawancara terstruktur kepada guru. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan mengolah data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Analisis data dengan menggunakan deskriptif analisis berdasarkan data lapangan Menurut Sugiyono (2018, hlm. 224) analisis data merupakan pengolahan dari data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui hasil dari penerapan permainan tradisional melalui permainan bakiak di TK Al Fatah. Penelitian ini di-

lakukan dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada pertemuan pertama diperoleh data 34% siswa belum mampu bersabar dan belum berinteraksi dengan teman-temannya, masih saling berebut ketika gurunya memperlihatkan media bakiak. Hingga pembelajaran pada siklus ini dikatakan belum berhasil. Siklus ini juga belum menunjukkan peran guru secara maksimal dalam pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya masih pada siklus pertama, terjadi peningkatan. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 66%. Dimana pada siklus ini anak sudah mulai bersabar menunggu giliran, sudah memahami secara keseluruhan aturan permainan bakiak. Pada siklus ini sudah mulai terlihat adanya peningkatan dalam hal sosial emosional anak. melalui satu siklus dengan dua pertemuan belum dikatakan berhasil hal ini perlu adanya siklus lanjutan guna mempertegas hasil penerapan permainan tradisional bakiak.

Siklus selanjutnya adalah siklus kedua dengan pertemuan kesatu. Diperoleh hasil 68% terjadi sedikit peningkatan dari siklus pertama. Peningkatan terjadi pada anak sudah mampu mengontrol emosinya, sabar menunggu giliran, bekerja sama dalam melakukan gerak secara bergantian dengan temannya. Pada permainan bakiak ini sangat dipengaruhi oleh kekompakan antar teman, perlu saling membantu sesama teman, jika saja tidak kompak pasti salah satu temannya akan jatuh.

Pelaksanaan lanjutan adalah pada siklus terakhir yakni siklus kedua dengan pertemuan kedua, diperoleh data yakni sebesar 96% anak sudah kompak, saling membantu, sabar, serta emosinya sudah mulai terlatih. Pada siklus inipun guru

sudah melakukan perbaikan pembelajarannya secara maksimal.

Pada pertemuan terakhir dirasakan oleh anak yakni merasa senang bermain permainan tradisional bakiak. Anak tertawa ketika sama-sama jatuh, anak berusaha untuk melatih kekompakkan ketika berjalan ke depan dengan media papan bakiaknya, anak dengan temannya berhitung serta berteriak “maju-maju-maju, kanan-kiri-kanan-kiri” mereka melakukannya dengan senang hati. Pada awal guru memperkenalkan permainan ini anak hanya tertarik tanpa mengetahui bahwa makna yang terkandung didalamnya adalah meningkatkan sosial emosional mereka. Pada tahap akhir tentu saja anak sudah terlatih untuk menyimpan media papan bakiak pada tempat yang telah ditentukan.

Adapun hasil pembelajaran setiap siklusnya dapat dilihat pada gambaran tabel berikut :

Tabel 1
Penerapan Pembelajaran Permainan Bakiak

Pembelajaran	Presentase	
Siklus I	Pertemuan I	34%
	Pertemuan II	66%
Siklus II	Pertemuan I	68%
	Pertemuan II	96%

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan adalah tentang penerapan permainan tradisional bakiak yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian dua siklus

memiliki peningkatan secara signifikan. Baik oleh guru ataupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru memperbaiki pembelajaran di siklus satu hingga siklus kedua.

Penerapan permainan tradisional ini sangatlah tidak mudah dilakukan oleh anak. Perlu adanya pemahaman mendalam serta diperlukan media pembelajaran dalam menerapkannya. Permainan tradisional bakiak ini memiliki pola bekerja sama dengan temannya dalam proses permainannya. Sehingga permainan ini sangatlah tepat dalam menggali potensi sosial emosional anak.

Dari dua siklus yang dilaksanakan di lapangan, anak lebih bersabar, lebih memahami kerja sama, kekompakkan serta belajar berhitung dan belajar bergerak maju dengan pola langkah kaki yang sama. Pada awal penerapannya tentu saja tidak sempurna, anak merasa antusias karena permainan baru, sehingga anak-anak saling berebutan melakukan permainan tersebut, berebut menggunakan media papan bakiak. Sementara anak-anak yang tidak kebagian mereka pun tidak sabar ingin mencoba papan bakiak tersebut. Namun, pada pertemuan selanjutnya guru memperbaiki keadaan tersebut dengan menerapkan aturan permainan, serta menerapkan indikator sosial emosional pada anak.

Ketika anak-anak menikmati permainan tersebut, anak tidak sadar bahwa melalui permainan ini sangat bermanfaat bagi sang anak. Anak mampu bekerja sama satu sama lain agar dapat meraih impian sampai finisih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prantoro (2015, hlm. 9) yaitu adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak. Hal ini juga

sejalan dengan Aprianti (2017 : 210) bahwa metode penerapan pembelajaran melalui bermain, cerita dan menyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dengan metode bermain lebih berdampak positif bagi perkembangan anak.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Penerapan pembelajaran bakiak sangatlah meningkat dalam kemampuan sosial emosional anak.
2. Permainan tradisional bakiak melatih kesabaran, melatih kerjasama, melatih sosial emosional anak.
3. Papan media bakiak sangat diperlukan guna membantu proses permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.

Hendriana, H. & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama.

Kemmis & Mc. Taggart. (2010). *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken Univercity Press.

Nurhayati, I. (2012). Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi di PAUD Geger Sunten, Desa Suntenjaya). *EMPOWERMENT:*

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 1(2), 39-48.

Prantoro, G. (2015). Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak Dan Engklek Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.

Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar anak. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 47-53.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.MA), 6(2), 106-111.

United Nations Of Educational, Scientific, and Curtural Organization (UNESCO). (2011). The Prage Declaration. "Towards an Information Literate Society."

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 tentang sistem Pendidikan nasional.

Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya. Preingkat Literasi Indonesia Nomor 2 dari Bawah (23 April 2016). <http://www.fenima.co.id/trending-topic/peringkatliterasiindonesia-nomor-dua-daribawah>